

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No.3 tahun 2001 tentang Desa Pekraman, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu suatu lembaga yang dibentuk, dikelola dan dimiliki oleh desa pakraman, serta hanya melayani kebutuhan masyarakat desa anggota desa pekraman dengan tujuan mendorong pembangunan perekonomian masyarakat di desa melalui tabungan terarah dan penyaluran kredit. Oleh karena itu, pemerintah Daerah Bali menetapkan Keputusan Gubernur Nomor: 972 Tahun 1984, tanggal 01 November 1984 tentang pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Suari, 2019).

Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan lembaga keuangan milik komunitas adat diatur secara mandiri oleh Peraturan Daerah artinya tidak diatur secara mandiri oleh otoritas jasa keuangan lainnya (Yuli, 2019). LPD sebagai lembaga keuangan komunitas masyarakat hukum adat bali, LPD sebagai lembaga keuangan mikro, LPD sebagai lembaga keuangan yang bersifat sangat khas atau khusus, hanya ada satu jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan komunitas yang berbentuk dan diselenggarakan oleh komunitas Desa Pekraman. LPD merupakan Badan Usaha Milik Desa atau Pakraman yang beroperasi atau bergerak dibidang perkreditan dan tidak semata-mata bergerak diranah ekonomi atau sosial ekonomi, akan tetapi ada misi yang sangat penting yaitu

menjaga kehidupan berbudaya organisasi. Hubungkan dengan persoalan dimensi hubungan manusia dengan Tuhan atau juga disebut dengan Tri Hita Karana, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan (Nudilah, 2016).

Pelaporan keuangan adalah segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan yang berupa hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan hasil audit, data kuantitatif terkait posisi keuangan dan performa perusahaan. Oleh karena laporan keuangan digunakan oleh para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan, maka diperlukan laporan keuangan yang berkualitas (Suari, 2019). Maka dari itu, kualitas laporan keuangan bisa dilihat dari kinerja keuangan LPD baik pada saat penilaian seluruh aspek keuangan maupun manajemen yang dilakukan berpredikat “sehat”. Berdasarkan informasi yang dikutip dari tribun-bali pada tanggal 30 Juli 2019, bahwa Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar terdapat ada 270 LPD. Dari jumlah sebanyak itu, 19 LPD di antaranya sedang bermasalah. Data ini menunjukkan penambahan dari data 2020 Tahun lalu, Dinas Koperasi Gianyar menemukan, jumlah LPD tidak sehat sebanyak 10, kurang sehat 38, cukup sehat 50, dan sebanyak 145 LPD dinyatakan sehat. Pada umumnya, penyebab LPD tidak atau kurang sehat adalah kredit macet yang belum bisa ditangani. Kondisi ini menyebabkan LPD tidak bisa menjalankan kewajibannya, adanya pinjaman tanpa agunan, banyak kalangan pengurus dari kalangan pria di desa setempat enggan mengurus LPD-nya

saat bermasalah, penyalahgunaan keuangan, serta adanya persoalan internal seperti ketidakharmonisan hubungan antar pengurus *LPD* dan bendesa.

Permasalahan yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar, khususnya pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Blahbatuh sangat mengganggu suatu kegiatan pelaporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, lembaga perkreditan desa dalam mengembangkan suatu lembaga tersebut perlu adanya peningkatan kualitas lembaga keuangan, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kinerja LPD. Adapun beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan, yaitu etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman, dan budaya organisasi.

Etika kepemimpinan dapat diartikan sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Sunita, 2018). Dengan sejumlah sifat-sifat utama yang harus dimiliki oleh seseorang pemimpin dalam hal ini adalah ketua LPD agar kepemimpinannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sesuai norma dan nilai yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2019), Nadilah (2016), Yanti (2019) menunjukkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan. Semakin tinggi etika kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin dalam memimpin karyawan akan lebih baik juga kualitas pelaporan keuangan yang dikerjakan oleh karyawan pada bagian keuangan karena karyawan akan merasa aman dalam bekerja. Sementara itu,

penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dan Suari (2019) yang menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Menurut Susanto (2017:13), kualitas sistem informasi akuntansi adalah efektifitas berkaitan dengan relevansi suatu informasi dalam mendukung sistem informasi akuntansi termasuk didalamnya harus disajikan dalam waktu yang tepat, akurat, konsisten dapat digunakan, dan lengkap. Jika kualitas semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi, maka akan semakin baik pula kualitas pelaporan keuangan yang di hasilkan. Sebaliknya, semakin rendah kualitas sistem informasi akuntansi, maka semakin rendah juga kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suari (2019) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, Hanaffi (2017) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas keuangan.

Menurut Suartana (2009), peran badan pengawas internal secara aktif aktif mengawasi kebijakan, operasional, praktik akuntansi, pelaporan keuangan, serta menjadi penghubung antara antara pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan. Peranan badan pengawas internal sebagai pengawas internal sangat strategis, disamping sebagai auditor internal juga sebagai *partner* yang bersinergi untuk mengajukan LPD. Peran badan pengawas intern dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan oleh siapa saja di desa pekraman bersangkutan tanpa mengenal jejang dan jenis pendidikan. Semaki besar aset LPD, maka ruang lingkup pengawasan akan

menjadi semakin luas dan kompleks, dengan sendirinya memerlukan pengetahuan dan kompetensi yang semakin khusus. Hasil penelitian dari Suari (2019) mengatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Menurut Winkel dan Mukhtar dalam Sudaryono (2012:22), pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Menurut Riahi (2006:50), akuntansi merupakan pengidentifikasi, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi, sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut. Jadi, tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik (Suari, 2019). Hasil penelitian dari Nudilah (2016) dan Suari (2019), menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Rivai dan Mulyadi (2012:374) menyatakan bahwa budaya organisasi adalah suatu kerangka kerja yang menjadi pedoman tingkah laku sehari-hari dan membuat keputusan untuk karyawan dan mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Budaya organisasi diharapkan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pribadi anggota organisasi maupun terhadap organisasi dalam hal mencapai visi dan misi serta tujuan organisasi. Hasil penelitian dari Fanani (2016) menyebutkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian dari Agustina (2018) mengatakan budaya

organisasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan memberi judul **“Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman, dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh”**.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh?
2. Apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh?
3. Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh?
4. Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh?

5. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang dapat diambil, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini adalah untuk dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi, khususnya pengaruh etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman, dan budaya organisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi LPD dalam menerapkan sistem yang akan diterapkan dalam pengambilan keputusan dan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman, dan budaya organisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Selain itu, penelitian ini pun menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai kontribusi untuk pengembangan ilmu sistem informasi akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam suatu perusahaan adalah kemampuan diri seseorang dalam menentukan dan mengevaluasi peluang-peluang yang ada dengan mengelola sumber daya yang tersedia, sehingga dikaitkan dengan berbagai aktivitas di perusahaan yang mana tidak terlepas dari sikap kepemimpinan bahkan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bombing atau tuntun. Kata kerja pimpin yaitu “memimpin” yang artinya membimbing atau menuntun, sedangkan “pemimpin” yaitu kata benda yang dapat diartikan sebagai orang yang berfungsi memimpin atau orang yang membimbing atau menuntun. Menurut Usman (2008:273), kepemimpinan merupakan suatu perilaku dari seseorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (*share good*). Kepemimpinan adalah proses untuk mendorong dan membantu orang lain untuk bekerja secara bersama dalam mencapai tujuan.

Kepemimpinan dalam organisasi diarahkan untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya, agar mau berbuat seperti yang diharapkan ataupun diarahkan oleh orang lain yang memimpinnya (Sutikno, 2014:16). Kepemimpinan yang berhasil bergantung pada perilaku, keterampilan, tindakan yang tepat, bukan pada ciri pribadi. Menurut Usman (2008:273),

beberapa definisi yang dianggap cukup mewakili selama seperempat abad adalah sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (*share good*).
- 2) Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi kearah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu.
- 3) Kepemimpinan adalah pembentukan awal serta pemeliharaan struktur dalam harapan dan interaksi.
- 4) Kepemimpinan adalah peningkatan pengaruh sedikit demi sedikit, pada dan berada di atas kepatuhan mekanis terhadap pengarahan-pengarahan rutin organisasi.
- 5) Kepemimpinan adalah proses memengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi kearah pencapaian tujuan.
- 6) Kepemimpinan adalah sebuah proses memberikan arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Menurut Agustina (2009:120) kepemimpinan dapat merumuskan sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan yang melibatkan orang lain. Perusahaan akan berhasil apabila dia berhasil memimpin, karyawan atau mau bekerja sama untuk melanjutkan perusahaannya.

- 2) Kepemimpinan menyangkut distribusi kekuasaan. Perusahaan mempunyai otoritas untuk memberikan sebagian kekuasaan kepada bawahannya dan tingkat menjadi pemimpin pada bagian tertentu.
- 3) Kepemimpinan menyangkut penanaman pengaruh dalam rangka mengarahkan para bawahan dalam suatu perusahaan tidak hanya mengatakan apa yang harus dikerjakan oleh karyawan tetapi harus mampu mempengaruhi karyawan untuk berperilaku dan bertindak mengajukan perusahaan.

Menurut Robbins (2006:464), fondasi kepemimpinan adalah kepercayaan, yaitu pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan melalui kata, tindakan, atau keputusan yang bertindak secara oportunisme. Ketika para pengikut mempercayai pemimpin serta percaya kepada pemimpin bahwa hak-hak dan kepentingan mereka tidak akan disalahgunakan. Teori kepemimpinan dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran yang menjelaskan adanya hubungan variabel etika kepemimpinan. Pemimpin perusahaan merupakan seseorang yang melakukan pengawasan kinerja terhadap karyawannya. Oleh karena itu, seorang pemimpin hendaknya mempunyai etika yang baik yang akan mempengaruhi proses seorang pemimpin untuk melakukan pengawasan. Dalam hal ini, pemimpin hendaknya mampu mempengaruhi bawahannya agar untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya, sehingga berbuat seperti yang diharapkan ataupun diarahkan oleh orang lain yang memimpinnya.

2.1.2 Etika Kepemimpinan

Menurut Sukrisno dan Ardana (2014:26-27), etika berasal kata Yunani *ethos* (bentuk tunggal) yang berarti tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Maka, etika secara etimologis dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang biasa dilakukan, atau ilmu tentang adat kebiasaan yang berkenaan dengan hidup yang baik dan yangburuk (Sukrisno dan Ardana, 2014:26-27). Menurut Yuki (2015:9), kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan menyetujui apa yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan bagaimana melaksanakan tugas itu, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif guna mencapai tujuan bersama.

Frisch dan Huppenbauer (2014:23-43) mendefinisikan bahwa etika kepemimpinan adalah petunjuk atau kaidah yang metur sikap dan perilaku karyawan ketika bekerja didalam perusahaan. Tumasjan, *et al.*, (2010:609-622) menyatakan bahwa etika kepemimpinan adalah aturan yang mengatur tindakan yang dilakukan oleh kaeryawan ketika berhubungan dan berinteraksi dengan pimpinan perusahaan. Sementara itu, Shin (2012:299-312) mendefinisikan etika kepemimpinan adalah suatu aturan dan norma yang mengatur komunikasi antara pimpinan dengan bawahan. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa etika kepemimpinan adalah seperangkat aturan dan norma-norma yang berlaku didalam perusahaan yang menjadi pedoman dan aturan yang berlaku di dalam perusahaan. Sehingga etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara

pimpinan dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat.

Pemimpin menjadikan etika sebagai dasar mengoptimalkan semua bakat dan potensi sumber daya manusia, dan meningkatkan nilai dari semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi serta menghargai semua kualitas dan kompetensi sumber daya manusia. Pemimpin yang beretika tidak akan pernah punya niat untuk menghilangkan bakat-bakat hebat yang menjanjikan masa depan cerah. Pemimpin akan mengilhami semua orang dengan motivasi dan keteladanan untuk mampu mencapai keunggulan, dan merangsang semua orang untuk berpikir positif dan bekerja efektif. Etika kepemimpinan dapat terwujud jika:

- 1) Pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab dan jujur.
- 2) Bertindak profesional dan menjaga hubungan antara atasan dengan karyawan.
- 3) Pemimpin paham tentang laporan keuangan.
- 4) Pemimpin dapat melakukan inspeksi dalam mengambil keputusan.
- 5) Dapat menerima masukan atau saran dari pegawai, tetapi keputusan sepenuhnya dilakukan oleh pemimpin.
- 6) Pemimpin perusahaan dapat menilai dan memahami kinerja para karyawannya.
- 7) Pemimpin bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

2.1.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Davis dalam Yamit (2005:8), kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas juga merupakan standar yang digunakan dalam konteks kemampuan, kinerja, keandalan, dan kemudahan pemeliharaan yang dapat memenuhi atau melebihi harapan. Menurut Krismiaji (2002:4-5), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Susanto (2008:16) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang diantaranya *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data. Menurut Susanto (2013:14), kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Maka, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi merupakan karakteristik kualitas yang dari suatu sistem informasi, sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan efisien. Menurut SAK, terdapat 4 karakteristik kualitatif sebagai syarat informasi laporan keuangan yang bermanfaat, yaitu:

- 1) Dapat dipahami, artinya laporan keuangan yang mudah dipahami hendaknya informasi yang ditampung memberi kemudahan untuk segera dapat dipahami para pemakai.
- 2) Relevan, artinya informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Dapat diperbandingkan, artinya pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan secara relatif atau membandingkan laporan keuangan dengan periode yang lampau.
- 4) Keandalan, artinya informasi harus andal, secara rinci, informasi yang dapat diandalkan harus dapat mengandung pengertian sebagai berikut:
 - a) Mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan
 - b) Menggambarkan masalah pokok ekonomi dari suatu kejadian
 - c) Bebas dari keberpihakan
 - d) Mencerminkan kehati-hatian
 - e) Mencakup semua hal yang material

2.1.4 Fungsi Badan Pengawas

Menurut Peraturan Gubernur Bali No. 3 tahun 2017 tentang pengurus dan pengawas internal LPD pasal 10 menyatakan bahwa yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawasan intern LPD adalah badan pengawas LPD. Badan pengawas LPD dapat bertindak sebagai auditor internal yang akan mengontrol laporan keuangan agar tidak terdapat manipulasi data dalam laporan keuangan. Setiap LPD harus mempunyai

pengendalian intern yang memadai dan mampu menjamin bahwa dalam pelaksanaan operasional dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang akan dapat merugikan perusahaan dan terjadinya praktek-praktek yang tidak sehat.

Sesuai dengan pasal 1 ayat (1) Perda No.3 tahun 2007, yang dimaksud dengan pengawasan internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Menurut keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali Nomor 491 tahun 1998 mengenai pembentukan dan kedudukan Badan Pengawas adalah sebagai berikut:

- 1) Badan pengawas terdiri dari seorang ketua dan sebanyak-banyaknya 2 (dua) orang anggota.
- 2) Bendesa adat sebagai ketua badan pengawas.
- 3) Ketua dan anggota badan pengawas tidak dibenarkan merangkap sebagai badan pengurus LPD.
- 4) Tugas dari badan pengawas LPD yaitu:
 - a) Mensosialisasikan keberadaan LPD
 - b) Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD
 - c) Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah
 - d) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara periodic atau terjadwal serta identitas sesuai dengan program kerja badan pengawas. Pada hal ini terdapat empat (4) tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seorang pengawas LPD, yaitu:

(1) Fungsi perencanaan

Dalam fungsi perencanaan pengawas harus terlibat dalam menetapkan rencana operasi yang terintegrasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

(2) Fungsi pengendalian

Dalam fungsi pengendalian harus mengembangkan dan menetapkan norma-norma sebagai ukuran pelaksanaan dan menjadikan pedoman kepada manajemen dalam menjamin adanya penyesuaian hasil pelaksanaan dengan rencana yang ditetapkan.

(3) Fungsi pelaporan

Dalam fungsi pelaporan, pengawas perlu menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan hasil-hasil yang dicapai oleh manajemen selanjutnya dilaporkan dalam rapat rutin yang dilaksanakan secara periodik dan terprogram

(4) Fungsi akuntansi

Dalam fungsi akuntansi, pengawas ikut melaksanakan, menetapkan dan memelihara sistem informasi akuntansi pada semua jenjang dan usaha LPD agar terjamin kewajaran semua transaksi keuangan dengan syarat pengendalian intern yang baik.

Menurut Suartana (2009:19), peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional, praktik akuntansi dan pelaporan keuangan dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan. Peranan badan pengawas internal

2.1.5 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang standar akuntansi pemerintahan pasal 1 menyebutkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, laporan. Menurut Winkel dan Mukhtar dalam Sudaryono (2012:44), pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan.

Menurut Riahi (2006:50), akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi, sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan yang berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru/dosen Muliono (dalam Hanifah dan Abdullah, 2001). Konsep dasar pemahaman akuntansi terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1) Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak terwujud lainnya; misalkan *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

2) Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang (Munawir, 2004:18).

3) Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh

perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2004:19).

Weygant, *et al.*, (2012) menyatakan bahwa akuntansi dilihat dari tiga bagian utama yaitu atas aset, liabilitas dan ekuitas.

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Adanya suatu fasilitas jaringan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal, buku besar sampai kepada laporan keuangan semua telah tersistem dengan menggunakan komputerisasi akan mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunannya. Dengan demikian, diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi informasi yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil dan tersedianya laporan keuangan yang tepat waktu.

2.1.6 Budaya Organisasi

Rivai dan Mulyadi (2012:374) menyatakan bahwa budaya organisasi adalah suatu kerangka kerja yang menjadi pedoman tingkah laku sehari-hari dan membuat keputusan untuk karyawan dan mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Budaya organisasi diharapkan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pribadi

anggota organisasi maupun terhadap organisasi dalam hal mencapai visi dan misi serta tujuan organisasi.

Menurut Luthans (2007), terdapat 3 (tiga) faktor yang membentuk budaya dalam organisasi, yaitu: (1) komunikasi, (2) motivasi, (3) kepemimpinan. Komunikasi merupakan transfer informasi, ide, pemahaman dan perasaan di antara para anggota organisasi. Manajer yang ingin berhasil dalam organisasi harus mampu berkomunikasi secara efektif. Dalam lingkungan bisnis global, masalah komunikasi menjadi semakin sulit akibat hambatan bahasa. Motivasi merupakan kemauan untuk berusaha dalam mengejar tujuan organisasi. Sebelumnya manajer tidak dapat secara langsung memotivasikan bawahan, karena motivasi adalah internal masing-masing individu. Tugas manajemen adalah menghadirkan budaya organisasi yang mendorong perilaku positif dari bawahannya. Manajemen organisasi perlu memahami factor-faktor yang memicu perilaku bawahan dan mengembangkan serta mempertahankan lingkungan yang produktif dalam organisasi. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi anggota organisasi untuk bertindak sesuai dengan keinginan pimpinan. Para manajer organisasi menggunakan pendekatan yang beragam dalam mempengaruhi para anggota organisasi, dan hal ini sangat mempengaruhi budaya organisasi.

2.1.7 Kualitas Pelaporan Keuangan

Menurut Kartikahadi, dkk. (2016:12), laporan keuangan merupakan media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi

keuangan oleh manajemen kepada pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen. Pelaporan keuangan adalah segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan yang berupa hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan hasil audit, data kuantitatif terkait posisi keuangan dan performa perusahaan. Oleh karena laporan keuangan digunakan oleh para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan, maka diperlukan laporan keuangan yang berkualitas.

Pengungkapan atas pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong pimpinan perusahaan dalam melakukan pengelolaan. Tersedianya informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Obaidat dan Hapsari, 2007). Atril dan McLaney (1991) dalam Saidin (2007) menyebutkan kriteria yang harus dimiliki oleh pelaporan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna, diantaranya adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, tepat waktu dan biaya/manfaat. Dalam Sak ETAP (IAI, 2009:2-11) menyebutkan bahwa karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, memprediksi masa depan, dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka. Selain itu informasi dapat dikatakan relevan jika disajikan tepat waktu dan lengkap. Informasi yang relevan yaitu:

a) Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevasinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan.

b) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat

informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

c) Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2) Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Penggunaan informasi yang relevan, tetapi hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan, maka informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

a) Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun tahun

ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

b) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Sehubungan dengan hal ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

3) Substansi mengungguli bentuk

Dalam hal ini dijelaskan bahwa tentang transaksi yang mana menjelaskan tentang peristiwa atau kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

4) Pertimbangan sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastiaan, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih rendah.

Menurut Hanafi dan Halim (2002:31), tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional. Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dengan:

- 1) Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah.
- 2) Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah.
- 3) Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.
- 4) Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya.
- 5) Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya.

Laporan keuangan adalah hasil dari semua transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkas dalam satuan uang (Chairi, 2007:35). Dalam pelaporan keuangan terdapat lima bentuk dalam laporan keuangan yang sering digunakan dalam suatu perusahaan secara umum yaitu:

1) Neraca

Menurut Hanafi dan Halim (2002:63), neraca adalah laporan yang meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercemin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Laporan ini disusun setiap saat dan merupakan opname situasi keuangan pada saat itu.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan dan beban-beban suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi juga merupakan tujuan utama untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2006:73), laba rugi ini menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut dimana hasil yang dikurangi dengan biaya-biaya merupakan laba atau rugi.

3) Laporan arus kas

Laporan arus kas meninformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar bersih pada suatu periode waktu yang merupakan hasil dari ketiga pokok perusahaan yaitu operasional, investasi dan pendanaan.

4) Laporan perubahan ekuitas (*statement of chage in quity*)

Laporan perubahan modal akan menyediakan informasi terkait jumlah modal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Mengingat, untuk menyusun laporan perubahan modal dibutuhkan data laba rugi, maka jelas laporan ini dibuat setelah laporan laba rugi.

5) Catatan atas laporan keuangan (*Notes to financial statement*)

Catatan atas laporan keuangan ini dibuat untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait dengan hal-hal yang tertera dalam ke-4 laporan keuangan lainnya. Informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan dapat memberikan pemahaman dan informasi lebih tentang manajemen dan kondisi perusahaan itu sendiri.

Adapun beberapa jenis laporan keuangan yang dibuat oleh LPD yaitu:

1. Laporan Laba/Rugi
2. Laporan Neraca
3. Laporan Kegiatan dan Perkembangan Pinjaman

UNMAS DENPASAR

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori, adapun kajian empiris pada penelitian sebelumnya sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nova (2015), variabel independen yang digunakan adalah pemahaman akuntansi, komitmen karyawan dan peran internal audit, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda dengan pengambilan metode sampling. Hasil penelitian ini menyatakan

bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, komitmen karyawan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan pemerintah daerah sedangkan peran internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian dilakukan oleh Nudillah (2016), variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi; sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknis analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan; sedangkan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD kota Denpasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2016), variabel independen yang digunakan adalah budaya organisasi; sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017), variabel independent yang digunakan adalah etika kepemimpinan, dan fungsi badan pengawas; sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *multiple regression*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2017), variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi; sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas kualitas pelaporan keuangan sedangkan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018), variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi; sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas, pendidikan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2018), variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia; sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh

positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradiska (2018), variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas internal, tingkat pemahaman akuntansi dan keahlian profesional; sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan tingkat pemahaman akuntansi dan keahlian profesional tidak berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Silviani (2018), variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi; sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dharma (2019), variabel independen yang digunakan etika kepemimpinan, dan tingkat pemahaman akuntansi; sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknis analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil

penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Persamaan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linier berganda, adanya beberapa kesamaan variabel bebas yang digunakan yaitu variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan budaya organisasi.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu dilihat dari tempat penelitian ada yang meneliti lembaga keuangan, pemerintah daerah, dan perusahaan. Seperti Lembaga perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung, Kecamatan Abiansema, Kota Denpasar, Kecamatan Tegalalang, Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sijunjung), Pemerintah Daerah di PT. Raditnya Dewata Perkasa.

